



**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

Muhammad Rais R

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: raismuhamad000@gmail.com

| | |
|---|--|
| <p>Info Article</p> | <p>Abstract: <i>This study aims to analyze the effect of earning per share on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The data collection method used is literature study, data is obtained from data collection and information through documents. The data analysis method used is simple linear regression analysis. Based on the results of data testing and discussion, the following conclusions are obtained simultaneously, the Earning Per Share (EPS) variable has an effect on stock prices. This is indicated by a significance above 0.05. So that if there is an increase in Earning Per Share (EPS) it will affect the stock price. And also this shows that Earning Per Share (EPS) is not the only factor that affects stock prices. For advanced researchers, it is better if it is necessary to add other variables that have an influence and do not affect stock returns so that it can be seen which factors have the most influence and are not influential in an effort to increase stock prices.</i></p> |
| <p>Received : 05 Maret 2023 Revised : 01 April 2024 Accepted : 02 Mei 2024 Publication : 31 Mei 2024</p> | <p><i>Abstract:</i> <i>This study aims to analyze the effect of earning per share on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The data collection method used is literature study, data is obtained from data collection and information through documents. The data analysis method used is simple linear regression analysis. Based on the results of data testing and discussion, the following conclusions are obtained simultaneously, the Earning Per Share (EPS) variable has an effect on stock prices. This is indicated by a significance above 0.05. So that if there is an increase in Earning Per Share (EPS) it will affect the stock price. And also this shows that Earning Per Share (EPS) is not the only factor that affects stock prices. For advanced researchers, it is better if it is necessary to add other variables that have an influence and do not affect stock returns so that it can be seen which factors have the most influence and are not influential in an effort to increase stock prices.</i></p> |
| <p>Keywords: <i>Earning Per Share, Stock Price, Company</i> Kata Kunci: Harga Per Lembar Saham, Harga Saham, Perusahaan</p> | <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>earning per share</i> terhadap harga saham Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, data diperoleh dari pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan diatas 0,05. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada <i>Earning Per Share</i> (EPS) maka akan mempengaruhi harga saham. Dan juga hal ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu menambah variabel-variabel lain yang memberikan pengaruh dan tidak pengaruh terhadap return saham sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam upaya meningkatkan harga saham</p> |
| <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>  | <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>earning per share</i> terhadap harga saham Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, data diperoleh dari pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan diatas 0,05. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada <i>Earning Per Share</i> (EPS) maka akan mempengaruhi harga saham. Dan juga hal ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi para peneliti lanjutan, sebaiknya perlu menambah variabel-variabel lain yang memberikan pengaruh dan tidak pengaruh terhadap return saham sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam upaya meningkatkan harga saham</p> |

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi, adanya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu Negara. Pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, “investasi di sini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang” (Sunariyah, 2010:4).

Investasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan di masa datang yang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Investasi merupakan salah satu bentuk cara untuk mendapatkan *income* atau keuntungan yang dapat dikatakan dihasilkan dengan cukup cepat. Kegiatan ini memiliki berbagai macam pilihan alat investasi, seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Salah satu alat investasi yang banyak mengundang ketertarikan berinvestasi adalah saham.

Saham merupakan instrumen yang paling banyak dipilih investor, karena memberikan keuntungan yang menarik. Menurut Sunariyah (2010:126-127), “Saham ialah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut”.

Keputusan investasi yang diambil dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan-perhitungan dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Naik turunnya harga saham dalam bursa dapat mencerminkan keadaan ekonomi negara tersebut. Para investor dalam berinvestasi akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan *return* atau keuntungan yang berupa dividen dan atau *capital gain*. Perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi atau sinyal tingkat pengembalian sebagaimana yang diharapkan investor (*return* saham) yang berupa *capital gain* dan dividen tersebut. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga penutupan saham. Harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler. Harga penutupan saham yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada

tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

Investasi di pasar modal telah menjadi pilihan yang menarik. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas–sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana dan jangka waktu investasi. Pasar modal saat ini telah menjadi perhatian masyarakat. Pasar modal atau bursa merupakan sarana pendanaan yang cukup penting. Pasar modal juga merupakan indikator ekonomi makro suatu negara.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telahgo public dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembanganusahnya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengansekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Pasar modal memiliki peranan pennting di kegiatan ekonomi suatu negara. Banyak negara terutama yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal sudah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi,sebab pasar modal diindonesia merupakan salah satu faktor terpenitng dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri di perusahaan yang mengunakana institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap oinvestasi dan media untuk memperkuat porsi keuangannya. Adrian Sutedi (2014:18)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik atau EAT, *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Earning Per Share* (EPS), Rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek (Samsul, 2006). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkatkeuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih

perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan (Werner R Muhadi, 2013:64). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun.

Menurut Irham Fahmi (2012:96) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Rusdin (2006:145) rasio *Earning Per Share* (EPS) yaitu menggambarkan jumlah laba bersih pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham". Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan *Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) EPS adalah: "*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan." Pengertian *Earning per share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi (2012:96): "*Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki." Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154): "Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham."

Menurut Zaki Baridwan (2004:443) laba per lembar saham (EPS): Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam

perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2003:24). Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. (Mohamad Samsul, 2006:167).

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:59), harga saham adalah harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada pasar riil.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341) pengertian harga saham adalah harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Jogiyanto (2003:143) pengertian harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor

yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Undang-Undang Pasar Modal), memberikan batasan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal atau bursa efek adalah salah satu jenis pasar dimana para pemodal bertemu untuk menjual atau membeli surat-surat berharga atau efek.

Menurut Samsul (2006:43) Pasar modal adalah suatu ajang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umunya lebih dari 1 (satu tahun). Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan dan sebagai sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi kemasyarakat umum. Pada pasar ini dana berasal dari arus surat penjualan berharga atau securitas (*security*) baru dari pembeli securitas (disebut investor) kepada perusahaan yang menerbitkan securitas (disebut emiten). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang telah ada (securitas lama) di bursa efek dan sebagai sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir pada perusahaan yang menerbitkan efek tetapi hanya mengalir kepada pemegang securitas yang satu kepada yang pemegang securitas lain (Samsul, 2006:46-47).

Pasar modal adalah tempat bertemunya para pembeli dan penjual dengan dua risiko yaitu untung dan rugi. (Idjang Gunawan, 2003:39). Dengan melakukan investasi di pasar modal, maka dana yang tertumpuk di satu pihak dapat disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan, sehingga dana-dana yang terhimpun tersebut dapat dipakai untuk membiayai operasional perusahaan dan akhirnya dapat menggerakkan roda perekonomian secara nasional. Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan.

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:233): “Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham.”

Darmadji dan Fakhrudin (2012:195) mengemukakan: “Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.”

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:7): “Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.”

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham. Menurut Taranika Intan (2009); Henny Septiana Amalia (2010); Priatinah dan Prabandaru (2012); Imanzah dan Harlendo (2013); Devy Arsetiyawati (2013); Sukarman dan Khairani (2013); dan Yuli Kristiani (2014), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Teori sinyal telah menjelaskan bahwa tindakan yang diambil manajemen perusahaan dengan memberi petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor sebelum melakukan investasi. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi keuangan yang akurat mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Hal-hal yang dapat diperhatikan dalam menilai harga saham perusahaan diantaranya yaitu mengenai *earning per share*. Dari penjelasan teoretis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X) sebagai variabel independen (bebas) dan harga saham (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al, 2010). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif industri farmasi juga dialami oleh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti, dengan demikian Peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan adalah “apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?” Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.”

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia kampus Universitas Muhammadiyah Buton cabang dari BEI yang beralamat di Jalan Betoambari Nomor 36 Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Menurut Sugiyono (2010:60) Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang bergerak dalam bidang farmasi

yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu 10 perusahaan.

Table 3.1 Daftar Perusahaan Publik / Emiten Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|---|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | Merck Tbk |
| 6 | PEHA | Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 8 | SCPI | Schering Plough Indonesia Tbk |
| 9 | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka dilakukan teknik pengamilan sampling yang tepat. Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah 8 (Delapan) Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2015-2018.
- c. Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang *Earning Per Share* (EPS) selama tahun 2015-2018.
- d. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya (listing) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Table 3.2 Daftar Sampel 8 Perusahaan Publik / Emiten Sub Sektor Farmasi
di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Kode | Nama Emiten |
|----|------|---|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 3 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 4 | MERK | Merck Tbk |
| 5 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 6 | SCPI | Schering Plough Indonesia Tbk |
| 7 | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 8 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan baik lisan maupun tulisan mengenai perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan data-data di perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu laporan keuangan publikasi perusahaan sektor pertambangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, data diperoleh dari pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2015-2018 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Data dalam penelitian diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Metode analisis regresi linear sederhana

digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terkait. (Sugiyono, 2012)

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu hal atau fenomena secara umum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mempermudah penafsiran atau penjelasan.

b. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikannya, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan sehingga mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi kalsik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi:

a. Uji linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2007:265), "kalau tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan".

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (D-W), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode I dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu panduan angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut : bila angka D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Gihosali (2006:42)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik yang menghasilkan kelayakan dan model regresi linier berganda , yaitu dengan menggunakan program Excel dan program

SPSS. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah harga saham dan variabel devendennya adalah EPS.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi berganda (multiple regression method) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien Regresi

X : Earning Per Share (EPS)

e : Variabel pengganggu diluar variabel yang dimaksudkan sebagai variabel diatas.

4. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui samapi seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan variabel terikat. Muhammad Teguh (2005:56). Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati atau sudah berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangknuntuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a) $H_0 : \beta_1=0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Menetapkan kriteria pengujian yaitu :
- a) Tolak H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b) Terima H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu hal atau fenomena secara umum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mempermudah penafsiran atau penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya adalah EPS.

Tabel 4.1 Data EPS dan Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2015-2018

| Kode Emiten | Tahun | EPS | Harga Saham |
|-------------|-------|----------|-------------|
| DVLA | 2015 | 96,33 | 1.300 |
| | 2016 | 135,79 | 1.755 |
| | 2017 | 144,87 | 1.960 |
| | 2018 | 145,75 | 1.940 |
| KAEF | 2015 | 44,81 | 870 |
| | 2016 | 48,15 | 2.750 |
| | 2017 | 58,84 | 2.700 |
| | 2018 | 40,56 | 2.600 |
| KLBF | 2015 | 42,76 | 1.320 |
| | 2016 | 49,06 | 1.515 |
| | 2017 | 51,28 | 1.690 |
| | 2018 | 38,49 | 1.520 |
| MERK | 2015 | 6.363,64 | 6.775 |
| | 2016 | 343,40 | 9.200 |

| | | | |
|------|------|-----------|--------|
| | 2017 | 328,99 | 8.500 |
| | 2018 | 308,86 | 4.300 |
| PYFA | 2015 | 189,17 | 112 |
| | 2016 | 197,18 | 200 |
| | 2017 | 203,44 | 183 |
| | 2018 | 211,48 | 189 |
| SCPI | 2015 | 38.700,47 | 29.000 |
| | 2016 | 37.424,24 | 29.000 |
| | 2017 | 34.031,95 | 29.000 |
| | 2018 | 31,82 | 29.000 |
| SIDO | 2015 | 29,17 | 550 |
| | 2016 | 32,04 | 520 |
| | 2017 | 35,59 | 545 |
| | 2018 | 32,01 | 840 |
| TSPC | 2015 | 115,99 | 1.750 |
| | 2016 | 119,17 | 1.970 |
| | 2017 | 120,85 | 1.800 |
| | 2018 | 93,78 | 1.390 |

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi di BEI (data diolah, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk, menguji pengaruh EPS terhadap Harga Saham, berdasarkan hasil Tabel 4.1 didalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa EPS pada Perusahaan Farmasi secara umum baik karena meningkat setiap tahunnya. Perkembangan EPS pada Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data pada tabel 4.1 ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dengan praktik yang ada. Peningkatan nilai EPS tidak diikuti oleh penurunan harga saham, atau penurunan EPS tidak diikuti oleh penurunan harga saham atau disebut juga EPS berhubungan secara positif terhadap harga saham.

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum dan mean standar deviasi pada variabel Independen EPS dan juga variabel dependen Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2018. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Descriptif Statistic Variabel EPS terhadap Harga Saham
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| EPS | 32 | 29.17 | 38.700,47 | 3744.0603 | 1917.92803 | 10849.43932 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | | |

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk statistik Deskriptif variabel EPS menunjukkan sampel (N) sebanyak 32. EPS dalam penelitian ini merupakan hasil dari EPS selama 2015-2018 dalam rangka memenuhi uji normalitas data. Pada tabel *descriptive statistic* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa EPS pada Perusahaan Farmasi 29,17, EPS maksimum pada Perusahaan Farmasi 38.700,47. Standar deviasi sebesar 10.849,43 yang berarti kecenderungan data EPS antara tahun ke tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 10.849,43.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara EPS dan Harga Saham membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terkait.

Berdasarkan hasil uji Linieritas diperoleh bahwa EPS terhadap Harga Saham di peroleh informasi apakah berdasarkan model empirisnya adalah linier.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas**ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1833743190.011 | 1 | 1833743190.011 | 66.033 | .352 ^b |
| | Residual | 833097665.989 | 30 | 27769922.200 | | |
| | Total | 2666840856.000 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Linieritas pada output tabel “Anova Table diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Devition From Linearty sebesar 0,352. Karena nilai Sig $0,352 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 yang diterima, artinya terdapat hubungan linier variabel EPS dengan variabel Harga Saham.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpanan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, uji asumsi klasik ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dapat dilihat pada tabel 4.4, dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .829 ^a | .688 | .677 | 5269.717 | 1.785 |

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil Olah SPSS, 2020

Dari Tabel 4.4, diketahui nilai DW yang diperoleh sebesar 1,785 dimana niali tersebut berada diantara -1 dan +2 maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (EPS) dan variabel terikat (harga saham). Hipotesis yang akan diuji adalah $H_0 : p = 0$, artinya suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_1 : p \neq 0$, artinya suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2869.109 | 987.163 | | 2.906 | .007 |
| EPS | .709 | .087 | .829 | 8.126 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil Olah SPSS, 2020

Analisis regresi sederhana dari penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y = 2.869,109 + 0,709X$. Dari persamaan tersebut *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan Perusahaan Farmasi.

Perusahaan Farmasi dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi akan menarik investor *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga sahamnya.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan-menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Nilai R² dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .829 ^a | .688 | .677 | 5269.717 |

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil Olah SPSS, 2020

Dari Tabel 4.6 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,829 atau 82,9% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) diketahui pengaruh dari EPS terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dinilai R² yaitu sebesar 0,677 atau 67,7%. Artinya 67,7% variabel Harga Saham bisa dijelaskan oleh variabel EPS secara bersama-sama sedangkan 32,3% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model penelitian ini. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar 5.269,717, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial variabel EPS terhadap Harga saham. Hasil uji signifikan (uji t) dari SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan Parsial

Tabel Uji Statistik t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2869.109 | 987.163 | | 2.906 | .007 |
| EPS | .709 | .087 | .829 | 8.126 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil Olah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.7 diatas dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil yaitu pada variabel X (EPS) mempunyai nilai t hitung sebesar 8.126. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2.036. hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sig $0,000 < 0,005$, hal ini berarti variabel EPS secara Statistik mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Implikasinya adalah pengetahuan investor tentang EPS sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang dapat diterima jika membeli suatu saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham. *Earning Per Sahare* juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.

Earning Per Share meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham Perusahaan Farmasi. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika *Earning Per Sahre* (EPS) meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel tingkat laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi. Dari hasil analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan regresi sederhana $Y = 2.869,109 + 0,709$. Dari persamaan tersebut *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan Perusahaan Farmasi.

Perusahaan Farmasi dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi akan menarik investor *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang berlipat pula bagi investor, sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga sahamnya.

Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2012), Imelda Khairani (2016) dan Rahmawati Fadila Muhammad Saifi (2018), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin mahal suatu saham dan sebaliknya.

Hal ini menunjukkan bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan Farmasi merupakan hal yang paling utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) ini akan menarik investor untuk membeli saham dengan permintaan saham yang meningkat, maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu harga saham yang akan diterima investor juga akan

semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang memengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan diatas 0,05. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada *Earning Per Share* (EPS) maka akan mempengaruhi harga saham. Dan juga hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Dan juga hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2014). PASAR MODAL SYARIAH SARANA INVESTASI KEUANGAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH. Jakarta : Sinar Grafika.
- Agus, Sartono. (2008). MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN APLIKASI. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. (2006). ACCOUNTING THEORY. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Alwi, Abdul dan Sutrisno. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Jurnal ISBN: 978-979-636-147-2. Surakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). PENGANTAR PASAR MODAL. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifin, Ali. (2001). MEMBACA SAHAM. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. (2004). INTERMEDIATE ACCOUNTING. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Budiarti, A. ., & Friedel Syahl, A. (2023). PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG

- TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 193–207. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i04.812>
- Darmadji, T dan Fakhrudin. (2006). PASAR MODAL DI INDONESIA PENDEKATAN TANYA. JAWAB. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. (2012). PASAR MODAL DI INDONESIA. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Ernawati, E. (2022). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2016. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 263–280. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.269>
- Fabozzi. (2000). MANAJEMEN INVESTASI. Jakarta : Salemba Empat.
- Fakhruddin. (2011). PASAR MODAL DI INDONESIA. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fica Marcellyna, Titin Hartini. (2012). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Gihosali. (2006). APLIKASI MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS EDISI 3. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto. (2008). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERDAGANGAN BESAR DAN RITEL PADA PERIODE 2000-2005 DI BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Imelda Khairani. (2016). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEVIDEN PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei 2016.
- Indriyo Agus, Gitusudarmo dan Basri. (2008). MANAJEMEN KEUANGAN. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi. (2012). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2003). TEORI PORTOFOLLIO DAN ANALISIS INVESTASI. Edisi

- kelima. Yogyakarta: BPEE.
- Keputusan Menteri Kesehatan No.245/MenKes/SK/V/1990 tentang KETENTUAN DAN TATA CARA PELAKSANAAN IZIN USAHA INDUSTRI FARMASI.
- Mariana, A. . (2022). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(03), 156–167. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i03.324>
- Martalena & Maya Malinda. (2011). PENGANTAR PASAR MODAL. Edisi Pertama, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mawardi, M. Adib, (2009). INSTRUMEN PASAR MODAL, Jurnal Akuntansi Manajemen. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Monalisa, M. (2024). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. BINTANG INTERNASIONAL KENDARI. *JIEM : Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 1(02), 190–211. <https://doi.org/10.62668/jiem.v1i02.1064>
- Muhammad Teguh. (2005). METODELOGI PENELITIAN EKONOMI (TEORI DAN APLIKASI), Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2001). AKUNTANSI KEUANGAN DAN MANAJEMEN, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Napitupulu, T., & Endang Wulandari. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2016-2018. *JIM : Journal Of International Management*, 1(02), 116–127. <https://doi.org/10.62668/jim.v1i02.552>
- Rahmawati Fadila Muhammad Saifi. (2018). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA PENUTUPAN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 61 No. 3 Agustus 2018.
- Samsul, Muhamad. (2006). PASAR MODAL DAN MANAJEMEN PORTOFOLIO.

- Penerbit. Erlangga.
- Sawidji Widoatmojo. (2004). CARA CEPAT MEMULAI INVESTASI SAHAM: PANDUAN BAGI PEMULA. Penerbit: Elex Media Komputindo.
- Septiani, M., & Wulandari, E. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP STRUKTUR MODAL . *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 48–56. <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.341>
- Sharabati, et al. (2010). INTELLECTUAL CAPITAL AND BUSINESS PERFORMANCE IN THE PHARMACEUTICAL SECTOR OF JORDAN. *Journal Management Decision*. Vol. 48 No. 1:pp 105-131.
- Sofian Maksar, M. ., Ma'mum, S. Z. ., Murini, M., & Firdani , W. S. . (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SYARIAH YANG DIMODERASI OLEH GENDER (STUDI PADA INVESTOR MAHASISWA GALERI INVESTASI SYARIAH BEI PADA IAIN KENDARI). *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 46–58. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.50>
- Sugiyono (2007). STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2010). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2010). PENGANTAR PENGETAHUAN PASAR MODAL. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sya'ban, G. A., Amelia, R. N. ., Karomah, U. ., Ferdian Afrizal, A. ., & Latifah, E. . (2023). PERAN AKUNTASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTOR PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 30–39. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.529>
- Syaranamual, I. S. ., & Widiarti, D. . (2022). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG

- KONSUMSI YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04), 179–192. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i04.10>
- Tandelilin, Eduardus. (2007). ANALISIS INVESTASI DAN MANAJEMEN PORTOFOLIO, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus (2010). FORTOFOLIO DAN INVESTASI. Yogyakarta: Konisius.
- Undang-Undang Nomor. 8 Tahun 1995 tentang PASAR MODAL.
- Wachowicz dan Van Horne. (2007). FUNDAMENTALS OF FINANCIAL MANAGEMENT, PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN. Jakarta : Salemba Empat.
- Werner R Murhadi, (2013). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, PROYEKSI DAN VALUASI. SAHAM. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Aryono. (2002). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1997-2000. Tesis. Semarang: Undip.
- Wulandari, E. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN NILAI KELAS PAGI DAN KELAS MALAM MATA KULIAH AKUNTANSI PAJAK MATERI TAX AMNESTY. *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i01.261>